AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Biaya Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Indeks IDX80 Periode 2022-2024

The Effect of Sustainability Report Disclosure, Environmental Costs, and Good Corporate Governance on Financial Performance of Companies Listed on the IDX80 Index for the 2022-2024 Period

Michael Udato Tandija[1*], Dian Widiyati[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: michael.tandija@gmail.com[1], dosen02421@unpam.ac.id[2]

**Penulis Korespondensi: michael.tandija@gmail.com*

Abstract*. The objective of this study is to determine the effect of Sustainability Report Disclosure, Environmental Costs, and Good Corporate Governance (GCG) on company Financial Performance measured by Return on Assets (ROA). The research design uses a quantitative approach with the Purposive Sampling method with a sample of 39 companies listed on the IDX80 Index for 2022–2024. The analysis method in this study uses Multiple Linear Regression Analysis using Eviews 13 software. The results of this study indicate: (1) Sustainability Report Disclosure affects Financial Performance of companies listed on the IDX80 Index for 2022–2024. (2) Environmental Costs do not affect Financial Performance of companies listed on the IDX80 Index for 2022–2024. (3) Good Corporate Governance (GCG) does not affect Financial Performance of companies listed on the IDX80 Index for 2022–2024. (4) Sustainability Report Disclosure, Environmental Costs, and Good Corporate Governance (GCG) simultaneously and jointly affect Financial Performance of companies listed on the IDX80 Index for 2022–2024.*

Keywords*: Environmental Costs; Financial Performance; Good Corporate Governance; Quantitative Approach; Sustainability Report Disclosure.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Biaya Lingkungan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return of Assets* (ROA). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Purposive Sampling dengan sampel sebanyak 39 Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX80 Tahun 2022-2024. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: (1) Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX80 Tahun 2022-2024. (2) Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX80 Tahun 2022-2024. (3) *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX80 Tahun 2022-2024. (4) Pengungkapan *Sustainability Report*, Biaya Lingkungan dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara simultan dan bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX80 Tahun 2022-2024.

Kata kunci: Biaya Lingkungan; *Good Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; Pendekatan Kuantitatif; Pengungkapan *Sustainability Report*.

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan menurut Hutabarat & Astutik (2022) merupakan pencapaian yang diraih oleh suatu entitas atau perusahaan yang merepresentasikan keadaan kesehatan finansial serta operasional perusahaan pada suatu periode. Penilaian terhadap suatu perusahaan umumnya ditentukan oleh kinerja yang dihasilkan, khususnya kinerja keuangan, yang sering diukur melalui besarnya laba. Laba dipakai sebagai indikator karena berperan penting dan

Naskah Masuk: 17 Agustus 2026; Revisi: 27 September 2026; Diterima: 11 November 2026; Terbit: 25 November 2026

dibutuhkan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Namun, demi menampilkan capaian laba setinggi mungkin, sebagian perusahaan justru mengesampingkan konsekuensi dari aktivitas operasionalnya, termasuk dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. Selama beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam dunia bisnis. Tidak lagi hanya berorientasi terhadap pemaksimalan pendapatan saja, namun perusahaan kini juga mempertimbangkan pengaruh sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

Berdasarkan berita DetikFinance dengan judul "Kinerja 2024 Positif, Telkom Bukukan Pendapatan Konsolidasi Rp 150 T" Pencapaian kinerja keuangan pada tahun 2025 oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional Perseroan, tetapi sekaligus memperkuat tekad perusahaan untuk menanamkan nilai -nilai ESG (*Environmental, Social, and Governance*) atau prinsip keberlanjutan secara menyeluruh pada setiap lini bisnis dan seluruh unit/entitas dalam grup korporasi. Hal ini sejalan dengan John Elkington (1997) yang disadur dalam penelitian Basar et al. (2023). Dalam penelitian tersebut, konsep *Triple Bottom Line* (TBL) merujuk pada pendekatan yang menyoroti perusahaan untuk tidak hanya mengedepankan terhadap penciptaan keuntungan (*profit*) saja, tetapi wajib memperhatikan dampaknya kepada kesejahteraan sosial (*people*) serta menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan (*planet*). TBL yang diperkenalkan oleh John Elkington membentuk kerangka kerja akuntansi yang membagi tanggung jawab perusahaan ke dalam tiga dimensi utama yang saling terkait, yaitu dimensi sosial, dimensi lingkungan, dan dimensi ekonomi.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2019, *sustainability report* atau yang disingkat dengan SR merupakan dokumen pelaporan, disusun dan dipublikasikan suatu entitas atau perusahaan guna menguraikan konsekuensi yang muncul dari pelaksanaan kegiatan operasional dari dimensi lingkungan, dimensi sosial, serta dimensi ekonomi terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. SR merupakan salah satu respons dari tuntutan masyarakat yang semakin tinggi akan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Biaya lingkungan suatu perusahaan berfungsi untuk memenuhi akuntabilitas perusahaan atas implikasi pada lingkungan yang tercipta akibat proses bisnis yang dilakukan perusahaan. Hal ini mencakup biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dampak lingkungan, antara lain pencemaran, pengelolaan terhadap limbah serta pemulihan ekosistem yang rusak akibat aktivitas bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai penghalang bagi kerusakan lingkungan, namun upaya tepat untuk membangun reputasi perusahaan yang baik kepada pemangku kepentingan (Santoso & Handoko, 2023).

Ketika kesadaran akan pentingnya lingkungan meningkat, *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi perhatian. GCG adalah sebuah metode untuk memastikan bahwa manajemen sudah menjalankan perusahaan dengan tepat dan strategis sehingga perusahaan berjalan dengan baik (Siregar 2021). Praktik–praktik GCG yang efektif diharapkan mampu menjamin bahwa pengelolaan bisnis dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. GCG yang berhasil kepercayaan investor, pelanggan, dan masyarakat meningkat terhadap bisnis.

IDX80 adalah 80 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dan likuiditas saham kuat, ditopang kondisi fundamental yang sehat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengunguman BEI dengan nomor Pengumuman Peng-00220/BEI.POP/10-2024 pada tanggal 25 Oktober 2024. Terdapat fenomena pada eminten perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX80 yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang berhasil menunjukkan capaian finansial yang baik dengan mencatat laba konsolidasi sebanyak Rp150 triliun, atau meningkat 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) teori legitimasi diartikan sesuatu yang krusial bagi organisasi bisnis tersebut untuk tidak melanggar norma dan nilai masyarakat (Harahap & Marpaung, 2023). Teori legitimasi berfokus pada interaksi atau perjanjian sosial yang terjalin antara organisasi dan komunitas yang mengindikasikan bahwa perkembangan perusahaan bergantung pada sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi kepada komunitas di sekitarnya. Perusahaan dapat terus menjalankan operasinya sesuai dengan kerangka dan norma yang ada pada masyarakat. Untuk menjaga legitimasi di mata masyarakat, perusahaan harus dapat bertanggung jawab secara penuh terhadap lingkungannya (Harahap & Marpaung, 2023). Perusahaan berusaha memastikan bahwa setiap kegiatan operasional yang dijalankan tetap berada dalam kerangka dan selaras dengan norma yang berlaku di sekitarnya.

Kinerja Keuangan

Indikator yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi kualitas suatu entitas salah satunya adalah hasil dari kinerja keuangan. Kinerja finansial (keuangan) yang optimal akan mencerminkan pandangan positif terhadap kualitas perusahaan, sedangkan kinerja finansial yang kurang baik akan memberikan penilaian negatif terhadap reputasi perusahaan tersebut (Aryanto & Ratnawati, 2026). Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan sejauh mana organisasi berhasil mengelola sumber daya keuangannya, serta mencerminkan kondisi dan

kestabilan keuangan, hasil operasional, serta kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil ini umumnya diukur menggunakan indikator-indikator seperti dividen per saham, *return on assets* (ROA), laba per saham, dan *return on equity* (ROE) (Ngatno, 2021).

Sustainability Report

Berdasarkan Global Reporting Initiative (2019) *sustainability report* (laporan keberlanjutan) merupakan dokumen yang disajikan untuk menginformasikan implikasi terhadap sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan atau organisasi secara rutin. Seiring berjalannya waktu, perusahaan tidak lagi hanya fokus pada keuntungan, bahkan pemangku kepentingan sudah mendorong perusahaan untuk berpartisipasi terhadap pembangunan yang berkelanjutan, salah satunya yaitu penerbitan laporan keberlanjutan.

Sustainability report mengungkapkan norma-norma inti perusahaan serta struktur sistem kelolanya, serta menunjukkan keterkaitan antar strategi dan komitmen perusahaan kepada perekonomian umum yang berkesinambungan (Sucipto & Desipradani, 2026). Variabel pengungkapan dalam sustainability report diukur dengan menggunakan standar GRI, yang diklasifikasikan kedalam tiga sektor utama, yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial yang diuraikan lebih rinci melalui 117 indikator di dalamnya.

Biaya Lingkungan

Menurut Ikhsan yang disadur oleh penelitian Anggraeni et al. (2024), Biaya lingkungan meliputi berbagai biaya yang paling tampak, seperti biaya limbah, hingga biaya yang terkait dengan ketidakpastian. Biaya ini terkait dengan biaya yang diperlukan untuk proses, produk, fasilitas, atau sistem yang esensial dalam mendukung efisiensi dalam pengambilan keputusan manajerial.

Menurut penelitian Budi & Zuhrohton (2023), beberapa biaya lingkungan mencakup biaya-biaya yang muncul akibat penurunan kualitas lingkungan atau potensi terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Terdapat empat jenis biaya lingkungan, yaitu biaya kegagalan internal lingkungan, biaya pencegahan lingkungan, biaya kegagalan eksternal lingkungan, dan biaya deteksi. Penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak hanya berperan sebagai upaya preventif terhadap kerusakan lingkungan, tetapi juga sebagai pendekatan untuk membentuk persepsi yang baik terhadap perusahaan di hadapan pemangku kepentingan. (Santoso & Handoko, 2023).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menurut Sudarmanto et al., (2021) adalah sebuah skema peraturan perusahaan dengan tujuan untuk mengatur para pemangku kepentingan

perusahaan. Agar terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan suatu perusahaan, hubungan antara dewan komisaris, direksi dan manajemen diatur oleh system yang dinamakan corporate governance agar terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dapat diuraikan menjadi prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip responsibilitas, prinsip independensi, juga prinsip kewajaran dan kesetaraan. Transparansi mewajibkan perusahaan untuk menyediakan data yang relavan dan signifikan dengan cara yang akurat, jelas, tepat waktu, dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan dengan mudah, tanpa melanggar ketentuan kerahasiaan dan hak privasi (Tanuwijaya & Trisnawati, 2026). Akuntabilitas menekankan pertanggungjawaban kinerja melalui pembagian tugas yang jelas, kompetensi yang memadai, pengendalian internal yang efektif, serta ukuran kinerja dan mekanisme penghargaan-sanksi yang konsisten dengan tujuan perusahaan. Responsibilitas bertujuan untuk mematuhi regulasi yang relavan serta melaksanakan CSR tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dalam memastikan keberlanjutan operasional perusahaan. Independensi menegaskan pengelolaan perusahaan yang bebas dominasi, intervensi, dan benturan kepentingan agar keputusan objektif. Kewajaran dan kesetaraan mewajibkan memberikan perlakuan yang setara, termasuk menyajikan akses data dengan transparan serta peluang yang adil tanpa diskriminasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan

Kerangka Berpikir

Pengungkapan *Sustainability Report*, Biaya Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kombinasi paket strategi legitimasi yang saling melengkapi, yaitu *Sustainability Report* yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menunjukkan akuntabilitas sosial-lingkungan dan mengurangi asimetri informasi kepada stakeholder, biaya lingkungan merepresentasikan tindakan nyata dalam pengelolaan dampak lingkungan sehingga menurunkan risiko konflik sosial/regulator dan meningkatkan reputasi/kepercayaan stakeholder GCG memperkuat integritas proses dan pengawasan (transparansi, akuntabilitas, kontrol) sehingga meningkatkan kredibilitas tindakan serta legitimasi perusahaan terhadap investor dan publik, yang pada akhirnya berhubungan dengan kebaikan perusahaan. Karena ketiganya bekerja melalui jalur legitimasi dan dukungan stakeholder (reputasi, kepercayaan, akses pendanaan/biaya modal, kepatuhan, dan keberlanjutan operasi).

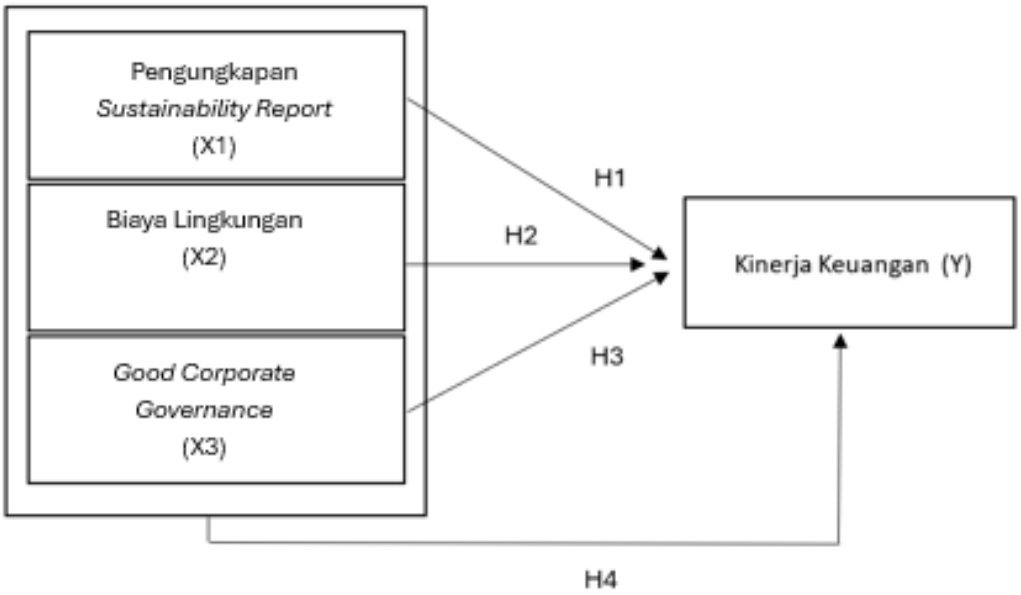

Gambar 1 Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menganalisis data secara objektif dan mengukur hubungan antar variabel yang diteliti. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pendekatan positivistik (data yang konkrit), yang mana dikumpulkan data-data dalam bentuk numerik yang kemudian akan diolah dianalisis dengan pengolahan statistik sebagai metode pengujian dan pengukuran yang relevan terkait topik yang dianalisis, guna memperoleh konklusi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menjadikan IDX80 periode 2022-2024 sebagai populasi, dimana didalamnya terdapat sebanyak 80 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi dengan likuiditas saham kuat, ditopang kondisi fundamental yang sehat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan Peng-00220/BEI.POP/10-2024 pada tanggal 25 Oktober 2024.

Metode pemilihan sampel yang diguanakan adalah metode *Purposive Sampling*. Adapun syarat dan ketentuan kriteria sampel perusahaan yaitu:

Tabel 1. Kriteria Sampel.

No	Kriteria
1	Perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 selama periode penelitian 2022-2024
2	Perusahaan yang mempublikasi Laporan Keuangan *Audited*, dan Laporan Keberlanjutan periode 2022-2024
3	Perusahaan yang mempublikasi Laporan Keberlanjutan periode 2022-2024
4	Perusahaan yang menyajikan informasi nominal Biaya CSR pada Laporan Keberlanjutannya selama periode penelitian
5	Perusahaan yang memiliki laba tahun berjalan selama periode penelitian
6	Perusahaan yang memiliki yang memiliki data penelitian lengkap pada Laporan Keberlanjutan selama periode penelitian

Teknik yang dipakai dalam menghimpun data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan. Penelitian ini juga menerapkan analisis regresi linier sederhana dalam mengidentifikasi apakah variabel independen menimbulkan dampak terhadap variabel dependen. Akan dilakukan serangkaian pengujian, termasuk analisis statistik, deskriptif, serta uji asumsi klasik sebelum dilakukannya analisis. Data dalam penelitian ini diolah dengan softwere *Eviews* 13 yang kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan apakah hasil penelitian dapat diterapkan secara umum atau tidak dan menjawab terkait generalisasi hipotesis yang diuji pada penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdapat pada Indeks IDX80 yaitu 80 Perusahaan terdaftar pada BEI dengan kapitalisasi pasar tinggi dan likuiditas saham kuat, ditopang kondisi fundamental yang sehat, sesuai dengan Peng-00220/BEI.POP/10-2024. Sesuai dengan metode *Purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel, penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 39 perusahaan yang diambil dari Indeks IDX80. Periode pada penelitian adalah 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024 sehingga diperoleh jumlah observasi dari penelitian sebanyak 117 observasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang melibatkan menghimpun, menyajikan dan meringkas informasi mengenai karakter data yang diteliti, yang bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat sampel yang diaplikasikan. Informasi yang dibutuhkan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan *audited* perusahaan serta *sustainability report* perusahaan yang terdapat pada *website* perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian.

Statistik	ROA	SRDI	BL	DKI
Mean	0,077887	0,695960	0,024356	0,452473
Median	0,057070	0,700855	0,007056	0,428571
Maximum	0,454267	1,000000	0,572674	0,700000
Minimum	0,000938	0,307692	9,29E-06	0,250000
Std. Dev.	0,076757	0,158747	0,074325	0,103683
Skewness	1,968427	-0,165803	6,480619	0,460590
Kurtosis	8,007280	2,817929	46,47632	2,571350
Jarque-Bera	197,7869	0,697673	10033,65	5,032533
Probability	0,000000	0,705508	0,000000	0,080761
Sum	9,112803	81,42735	2,849609	52,93929
Sum Sq. Dev.	0,683429	2,923269	0,640808	1,247015
Observations	117	117	117	117

Hasil dari statistik deskriptif diatas berisi informasi mengenai nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimal, hingga jumlah observasi yaitu sebanyak 117 dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, pengungkapan sustainability report yang diwakili oleh SRDI, biaya lingkungan diwakili oleh BL, dan *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh DKI.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan pada data sekunder, dimana berfungsi mengidentifikasi apakah data regresi mengandung masalah. Penelitian yang menggunakan data sekunder perlu menerapkan uji asumsi klasik untuk mengidentifikasi apakah terdapat permasalahan dalam data regresi. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi merupakan metode-metode yang digunakan dalam uji asumsi klasik.

Sesuai dari pengujian Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi FEM *(Fixed Effect Model*) adalah yang paling optimal digunakan terhadap penelitian ini. Dikarenakan yang terpilih adalah FEM yang diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), sehingga uji asumsi klasik perlu terapkan.

Tabel 3. Hasil Regresi Model FEM.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,172375	0,049531	3,480125	0,0008
SRDI	-0,119131	0,057421	-2,074692	0,0414
BL	-0,046887	0,089733	-0,522520	0,6028
DKI	-0,023064	0,066182	-0,348497	0,7284
		Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,839264	Mean dependent var		0,077887
Adjusted R-squared	0,751394	S.D. dependent var		0,076757
S.E. of regression	0,038271	Akaike info criterion		-3,414971
Sum squared resid	0,109852	Schwarz criterion		-2,423421
Log likelihood	241,7758	Hannan-Quinn criter.		-3,012414
F-statistic	9,551278	Durbin-Watson stat		1,882624
Prob(F-statistic)	0,000000			

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik dimana berguna dalam mengevaluasi apakah variabel gangguan atau residual dalam data yang sedang diteliti terdistribusi dengan normal.

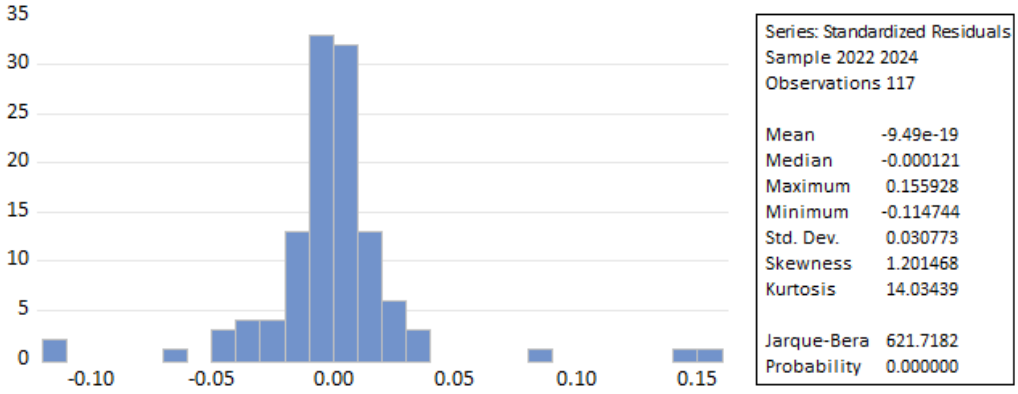

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Sesuai dengan Gambar 2, terlihat skor Probability senilai 0,000000 < 0,05, yang mengindikasikan data tidak berdistribusi normal (Napitupulu et al., 2021). Namun, berdasarkan Central Limit Theorem, jika jumlah data yang diteliti melebihi 30 atau N > 30, sehingga dapat diduga model regresi memenuhi asumsi data berdistribusi dengan normal (Savitri et al. 2021; Pranadipta & Natsir, 2023). Jumlah data dalam penelitian ini mencapai 117, yang lebih besar dari 30, sehingga mengindikasikan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikoliniaritas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang diaplikasikan guna menilai apakah adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independen pada model data regresi yang sedang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikoliniaritas.

Variabel	SRDI	BL	DKI
SRDI	1,000000	0,138689	-0,110468
BL	0,138689	1,000000	-0,032483
DKI	-0,110468	-0,032483	1,000000

Sesuai Tabel 4, skor koefisien korelasi antar variabel < 0,85, dengan demikian, data penelitian dapat dinyatakan bebas dari permasalahan multikoliniaritas atau telah memenuhi uji multikoliniaritas (Napitupulu et al., 2021).

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur statistik yang aplikasikan dalam menilai adanya perbedaan variansi residual diantara satu data yang sedang teliti dengan data yang sedang diteliti lainnya dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,052378	0,020637	2,538128	0,0132
SRDI	-0,031277	0,023924	-1,307352	0,1951
BL	-0,000480	0,037386	-0,012826	0,9898
DKI	-0,030363	0,027574	-1,101160	0,2743

Sesuai Tabel 5, nilai Prob. uji heteroskedasitas glajser pada setiap variabel > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari masalah heteroskedasitas atau berhasil melalui uji heteroskedasitas (Napitupulu et al., 2021).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah prosedur statistik dimana digunakan dalam menilai apakah adanya hubungan keterkaitan kesalahan pengganggu pada periode yang sedang diteliti terhadap kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya yang ada pada regresi linier.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0,839264	Mean dependent var	0,077887
Adjusted R-squared	0,751394	S.D. dependent var	0,076757
S.E. of regression	0,038271	Akaike info criterion	-3,414971
Sum squared resid	0,109852	Schwarz criterion	-2,423421
Log likelihood	241,7758	Hannan-Quinn criter.	-3,012414
F-statistic	9,551278	Durbin-Watson stat	1,882624
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sesuai dengan tabel 6, skor Durbin-Warson stat (DW) 1,882624. Denganjumlah variabel independen yang terdiri dari 3 (tiga) variabel dan total observasi data penelitian sebanyak 117, didapat skor dL senilai 1,6462 dan skor dU senilai 1,7512, oleh karenanya nilai dU < DW < (4 – dL) atau 1,7512 < 1,882624 < 2,3538, sehingga disimpulkan tidak ditemukannya adanya autokorelasi atau lolos dari uji autokorelasi (Napitupulu et al., 2021).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan hasil analisis regresi data panel dengan penerapan model FEM pada tabel 3, hasil estimasi menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$ROA_{it} = 0{,}172375 - 0{,}119131SRDI_{1it} - 0{,}046887BL_{2it} - 0{,}023064DKI_{3it} + e_{it}$$

Sesuai dengan persamaan regresi, bisa diartikan antara lain: 1) Skor konstanta senilai 0,172375 mengartikan jika ROA, SRDI, BL, dan DKI memperoleh angka 0, maka skor ROA adalah 0,172375. 2) Koefisien SRDI sebesar -0,119131 mengartikan setiap penambahan SRDI sebanyak 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebanyak 0,119131, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. 3) Koefisien BL sebesar -0,046887 mengartikan setiap penambahan BL sebanyak 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebanyak 0,046887, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak

mengalami perubahan. 4) Koefisien DKI sebesar -0,023064 mengartikan setiap penambahan DKI sebanyak 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebanyak 0,023064, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menilai bagaimana setiap variabel independen yang ada dalam penelitian memberikan dampak atau pengaruh kepada variabel dependen. Sesuai dengan hasil regresi data panel FEM pada tabel 3, dampak masing-masing variabel independen secara terpisah (setiap variabel) adalah sebagai berikut: (Badawi et al, 2022): (1) Nilai Prob. t hitung SRDI senilai 0,0414 < 0,05, sehingga H1 diterima, yang mengartikan SRDI memberikan dampak atau pengaruh terhadap ROA. (2) Nilai Prob. t hitung BL senilai 0,6028 > 0,05, sehingga H2 ditolak, yang mengartikan BL tidak memberikan dampak atau tidak memiliki pengaruh kepada ROA. (3) Nilai Prob. t hitung DKI sebesar 0,7284 < 0,05, maka H3 ditolak, yang mengartikan DKI tidak memberikan dampak atau tidak memiliki pengaruh kepada ROA.

Uji F (Uji Simultan)

Dalam menilai apakah para variabel independen dengan serentak atau simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan Uji F. Sesuai dengan hasil regresi data panel FEM pada tabel 4, skor Prob. F hitung senilai 0,000000 < 0,05, maka H4 diterima, yang mengartikan SRDI, BL, dan DKI secara keseluruhan dan simultan, variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk menilai hingga sebesar apa variabel independen dapat menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Sesuai dengan hasil regresi data panel FEM pada tabel 4, skor Adjusted R-square senilai 0,751394 atau 75,1394%. Koefisien determinasi yang diperoleh menandakan bila variabel independen yang terdiri dari SRDI, BL, dan DKI mampu memberikan sumbangan total terhadap variabel ROA sebesar 75,1394%, sementara 24,8606% sisanya dijabarkan oleh variabel lain yang tidak tercakup pada model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai hasil uji t (parsial) antara variabel independen pengungkapan *sustainability report* dengan variabel dependen kinerja keuangan didapatkan nilai Prob. t hitung SRDI sebesar 0,0414 < 0,05 yang berarti variabel pengungkapan *sustainability report* dengan parsial dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis pertama (H.1) dari penelitian ini diterima, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan dalam penelitian ini selaras terhadap hasil riset yang telah dilaksanakan oleh Putra & Subroto (2022) serta Purwasih & Handayani (2022) yang menyimpulkan bila kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini juga selaras terhadap teori legitimasi, dimana kontrak sosial yang terjalin diantara masyarakat dan perusahaan didasarkan pada kontribusi perusahaan terhadap komunitas di sekitarnya. *Sustainability report* dapat berperan sebagai instrumen untuk perusahaan dalam menyampaikan hasil dari bagaimana perisahaan berkontribusi pada komunitas disekitarnya. Peran sustainability report sangat penting sebagai sarana komunikasi yang meningkatkan kepercayaan antara perusahaan dan investor, yang pada gilirannya mendukung terciptanya hubungan investasi yang lebih stabil (Arifin., 2024).

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan perolehan nilai uji t (parsial) antara variabel independen biaya lingkungan dengan variabel dependen kinerja keuangan didapatkan skor Prob. t hitung BL sebesar 0,6028 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan dengan parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis kedua (H.2) dalam penelitian ini tidak diterima. Sehingga, dapat maknai dengan variabel biaya lingkungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh kepada variabel kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sugiyarti et al. (2023), yang menyebutkan bila variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Temuan tersebut juga mampu dijabarkan melalui teori legitimasi, dimana pengeluaran biaya lingkungan lebih bertujuan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial daripada untuk meningkatkan hasil finansial dalam waktu dekat.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai penilaian Uji t (parsial) antara variabel independen GCG dengan variabel dependen kinerja keuangan didapatkan skor Prob. t hitung DKI sebesar 0,7284 < 0,05, mengartikan variabel GCG secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H.3) dari penelitian ini tidak dapat diterima dan bisa dinyatakan bahwa variabel GCG secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Temuan ini konsisten terhadap penelitan Avilya & Ghozali (2022), menyimpulkan bila variabel GCG tidak mempunya pengaruh kepada variabel kinerja keuangan. Temuan tersebut juga seirama dengan teori legitimasi, yang menegaskan bahwa penerapan GCG dilaksanakan suatu perusahaan dalam memperoleh dan menjaga legitimasi masyarakat,

regulator, serta pemangku kepentingan, bukan hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Komisaris independen seringkali berfungsi sebagai alat pemenuhan legitimasi perusahaan di mata regulator dan publik, sehingga manfaatnya lebih terlihat pada aspek kepatuhan, transparansi, dan pengurangan risiko dibandingkan peningkatan laba jangka pendek.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Biaya Lingkungan Dan Good Corporate Governance Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai hasil Uji F (simultan) antara variabel independen pengungkapan sustainability report, biaya lingkungan, dan GCG bersama-sama dengan variabel terikat kinerja keuangan didapatkan skor Prob. F hitung senilai 0,000000 < 0,05, mengartikan variabel pengungkapan sustainability report, variabel biaya lingkungan, dan variabel GCG mampu mempengaruhi dengan bersama-sama (simultan) terhadap variabel kinerja keuangan. Sehingga hipotesis keempat (H.4) dari penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan sustainability report, variabel biaya lingkungan, dan variabel GCG mampu mempengaruhi dengan bersama-sama (simultan) terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya mempertahankan kesesuaian antara operasi perusahaan dan nilai yang dianut masyarakat melalui strategi pengungkapan dan tindakan nyata. Pengungkapan *sustainability report* merupakan sarana komunikasi untuk memperoleh legitimasi, biaya lingkungan mencerminkan komitmen terhadap pengelolaan dampak lingkungan, sedangkan GCG memperkuat kredibilitas dan akuntabilitas pelaksanaan komitmen tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks IDX80 untuk periode 2022 hingga 2024. 2) Biaya lingkungan tidak mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada pada indeks IDX80 periode 2022 hingga 2024. 3) *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 periode 2022 hingga 2024. 4) Pengungkapan *sustainability report*, biaya lingkungan, dan *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi dengan bersama-sama (simultan) kepada variabel kinerja keuangan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 periode 2022 hingga 2024.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya disarankan mampu memperluas jangkauan sampel yang digunakan (misalnya memperpanjang periode pengamatan, menambah sektor/industri, atau menggunakan seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu) agar jumlah sampel tidak terlalu banyak tereliminasi akibat *purposive sampling.*

DAFTAR REFERENSI

Anggraeni, R. P., Lestari, S. D., Puspita, D., & Kartika, V. F. (2024). Peranan green accounting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 4*(11).

Arifin, S. (2024). Analisis dampak pengungkapan sustainability reporting terhadap kepercayaan investor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Bisnis Internasional Indonesia (BII), 4*(1), 213–220. https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i1.285

Aryanto, T. A. C., & Ratnawati, D. (2026). Determinan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi, 4*(4), 268–282. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v4i4.4569

Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020). *Diponegoro Journal of Accounting, 11*(4).

Budi, E. C., & Zuhrohtun, Z. (2023). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 12*(10), 1942. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i10.p05

Harahap, R. H. H. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis teori legitimasi pada konflik rekognisi penguasaan tanah adat antara PT Asam Jawa dengan komunitas terdampak. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan (JKAKP), 2*(1), 13–22. https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262

Hutabarat, J. F., & Astutik, E. P. (2022). Analisis kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun sebelum pandemi dan saat pandemi COVID-19 (Studi kasus pada tahun 2017–2021). *Jurnal Economina, 1*(4), 985–995. https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.215

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS–STATA–Eviews*. Madenatera.

Ngatno, N. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Alinea Media Dipantara.

Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial, non-financial, and macro-economic factors that affect the first day profit rate when conducting initial public offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(2), 276–289.

Purwasih, D., & Handayani, A. (2022). Sustainability report and financial performance. *EAJ (Economic and Accounting Journal), 5*(2), 118–130. https://doi.org/10.32493/eaj.v5i2.y2022.p8-18

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10*(2), 1327–1338. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272

Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial sebagai pemediasi. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12*(1), 84–101. https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571

Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujianto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *Statistik multivariat dalam riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Sucipto, H., & Desipradani, G. (2026). Peran moderasi firm size pada hubungan sustainability reporting terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi, 4*(4), 419–435. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v4i4.4816

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good corporate governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyarti, L., Agustin, R., Hanah, S., & Asmilia, N. (2023). Peran environmental management, ISO 14001 dan environmental cost dalam meningkatkan kinerja keuangan. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 10*(1), 105–112. https://doi.org/10.32493/Inovasi.v10i1.p105-112.30403

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Tanuwijaya, P., & Trisnawati, L. P. P. (2026). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 6*(3), 31–40. https://doi.org/10.51903/jupea.v6i3.7365